**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Menurut Maunah (2009) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.

Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari pekembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, strategi belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berakibat pula pada pengembangan diri setiap profesi. Tak terkecuali profesi guru. Misalnya guru SD, Guru SD adalah guru kelas yang bertanggung jawab mengajar lima mata pelajaran pokok yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia (BI), Matematika (MM), Ilmu pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Agar ke-lima mata pelajaran tersebut berhasil diajarkan dengan baik dan bermutu, guru dituntut memiliki keterampilan mengelola dan memperbaiki proses pembelajaran. Tujuannya adalah supaya penguasaan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

1

Menurut Musfiqon (2012), bahwa perkembangan atau kemajuan-kemajuan yang dialami anak sebagian besar terjadi karena usaha belajar, baik berlangsung melalui proses peniruan, pengingatan, pembiasaan, pemahaman penerapan, maupun pemecahan masalah. Olehnya itu pendidik atau guru harus melakukan berbagai upaya dan menciptakan berbagai kegiatan dengan dukungan berbagai media pembelajaran agar anak-anak belajar.

Banyak guru yang merasa (dalam hal ini termasuk juga Peneliti) sudah berusaha sekuat tenaga dan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar ke-lima mata pelajaran itu dengan sebaik-baiknya.Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi semuanya telah dirancang dengan baik. Tetapi setelah proses pembelajaran berakhir, masih banyak siswa yang belum menguasai kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru.

Menurut Satori (2009), salah satu ciri guru yang profesional adalah memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam bahan pengajar, metode, anak didik dan landasan kependidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam kaitannya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran, guru harus benar-benar bersikap profesional dalam memecahkan kendala yang ditemukan, salah satunya adalah dengan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kemampuan seorang guru untuk menemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa juga banyak dipengaruhi oleh strategi atau model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran mengandung pengertian suatu strategi yang meliputi pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang digunakan dalam menyajikan bahan atau materi pelajaran (Anitah, 2007 ).

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru seringkali melewatkan atau melupakan bahwa ternyata menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar sangat membantu. Bahkan menjadi hal yang sangat penting karena dengan menggunakannya akan mempermudah bagi siswa untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Misalnya pemilihan alat peraga sebagai media dalam pembelajaran masih belum sesuai dan pemakaiannya belum maksimal, atau guru tidak mampu menemukan alat peraga yang dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, mungkin juga strategi pembelajaran yang dirancang guru tidak tepat.Akhirnya permasalahan muncul, dimana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa tidak dapat tercapai.

Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa. Salah satu usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan media agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media sendiri merupakan alat untuk mempermudah proses pencapaian tujuan pendidikan, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang RI tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhklak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui penggunaan media dapat membangkitkan motivasi, dan merangasang gairah belajar siswa. Untuk itu media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Seperti yang di kemukakan Gagne (Sadiman, A: 1986) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.

Pada saat ini penggunaan media dalam pembelajaran di kelas masih sangat jarang digunakan. Penggunaan media gambar yang sangat sederhana pun juga jarang dipakai. Hal ini merupakan rendahnya seorang guru untuk bisa berkreasi dalam penggunanaan sebuah media. Seorang guru yang memperhatikan situasi, kondisi, toleransi, pandangan dan jangkauan peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi media pembelajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku hanya mengacu pada sumber belajar yang berupa buku dan pengalaman saja, ini bertujuan agar peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan dalam belajar.

Seorang guru yang kurang teliti dalam memilih strategi dalam mengajar pasti akan berdampak pada hasil belajar siswa. Keberhasilan seorang pendidik dalam menerapkan ilmu yang diberikan kepada peserta didik bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Jika hasil belajar menunjukkan hasil yang baik, maka bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan juga baik. Begitu juga sebaliknya, kalau hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang kurang baik, maka bisa dipastikan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan mengalami masalah.

Olehnya itu, seorang guru mesti lihai dalam melihat situasi dalam belajar. Dalam artian bahwa mengajar bukan saja melepas kewajiban, tanpa melihat hasilnya. Proses belajar adalah proses umpan balik, dimana guru dan siswa harus aktif dalam kegiatan itu. Faktanya banyak kita saksikan dalam proses pembelajaran yang terjadi dimana guru asyik menjelaskan materi pembelajaran, tapi peserta didiknya juga larut dengan kegiatannya. Mengapa bisa seperti itu? Jawabannya adalah karena materi yang diberikan kurang menarik bagi siswa. Bahkan terkesan membosankan.

Olehnya itu seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang siswa di kelas kita. Dengan demikian, tugas seorang gurulah mengarahkan siswa ke arah perkembangan yang optimal.

Harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik untuk mencapai kesuksesan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Menjaga anak didik untuk tetap bersemangat belajar harus diutamakan. Karena tanpa semangat, apapun kegiatan yang dilakukan, terutama belajar maka hasilnya tidak akan optimal. Bahkan cenderung akan mangalami hasil yang kurang bagus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa kelas IV SD Negeri No 17 Pokobulo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, terdapat beberapa kendala yang dihadapai dalam proses pembelajaran IPS materi membaca peta lingkungan, salah satunya adalah dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional saja, yaitu metode ceramah. Materi membaca peta lingkungan sangat susah dipahami jika tidak menggunakan gambar. Hal ini mengakibatkan siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, ada yang mengantuk, bahkan ada sebagian siswa yang terlihat melamun sendiri. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa juga akan menurun.

Dengan diterapkannya media visual gambar, berarti mengajak siswa untuk mengamati peta lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar. Misalnya dalam mata pelajaran IPS diharapkan siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya, termotivasi dalam belajarnya, aktif bertanya, kreatif, sehat dan bergairah dalam belajar dikelas dan dirumah. Dengan meningkatkan aktivitas mereka melalui media ini, berarti prinsip belajar aktif dengan mengalami sendiri, menelaah dan menjelajah sendiri akan membuahkan hasil belajar yaitu menguasai bahan pelajaran tersebut karena memperoleh dengan usaha sendiri.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan media visual gambar yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berkaitan dengan media visual gambar sebagai alat motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai alat untuk mencapai tujuan, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul “*Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri No 17 Pokobulo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto”.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah cara penggunaan Media Visual untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri No 17 Pokobulo?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penggunaan Media Visual untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri No 17 Pokobulo.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**

Penulis mengharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1. **Manfaat praktis**
2. Bagi guru, Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah serta dapat meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di sekolah. Profesioalisme guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru profesional yang bisa menciptakan situasi aktif anak didik dalam kegiatan pebelajaran.
3. Bagi siswa, dapat memberikan kesempatan yang leluasa pada siswa untuk aktif dan terlibat dalam proses belajar, sehingga memiliki pengalaman belajar yang berkesan dan lebih termotivasi dalam belajar.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.